



## Implementasi Metode Drill dalam Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Juz 'Amma di Madrasah Diniyah Miftahul Ihsan Berankepil Wonosobo

Vava Imam Agus Faisal<sup>1</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Indonesia

---

### Article Info

### Abstrak

**Kata kunci:**  
*metode drill,  
hafalan juz  
amma,  
miftahul ihsan*

Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang paling sempurna yang diturunkan Allah sebagai pedoman hidup seluruh umat manusia. Pengetahuan tentang Al-Qur'an dapat dipelajari oleh manusia melalui proses, membaca, menghafal dan memahami maknanya. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan sejak usia dini. Anak usia dini ini mempunyai daya ingat yang kuat, walaupun belum bisa membaca maupun mengetahui huruf hijaiyah dalam al-Qur'an. Pembahasan dalam tulisan ini berkaitan dengan pembelajaran menghafal juz amma menggunakan metode drill di Madrasah diniyah Mifathul Ihsan Beran Kepil Wonosobo. Juz Amma adalah bagian dari Al-Qur'an yang terdapat dalam juz 30. Pembelajaran dengan metode drill ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk pola pembiasaan secara kontinyu dan meningkatnya kemampuan daya ingat para santri. Penerapan metode drill dalam pembelajaran hafalan juz 'amma diawali dengan pertama, tahap persiapan dengan mempersiapkan target dan capaian hafalan bagi santrinya. Kedua, tahapan pelaksanaan dan bimbingan pembelajaran hafalan Juz 'Amm oleh ustadz dikelas secara konvensional. Ketiga, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari masing-masing santri dan sebagai langkah diagnosis dalam meningkatkan pembelajaran di waktu selanjutnya. Adapun dampak dari implementasi metode drill untuk membangun kebiasaan dan sikap positif santri dan sebagai dasar untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi

### Abstract

**Keywords:**  
*drill method,  
memorization  
of juzz 'amma  
juz, miftahul  
ihsan*

Al-Qur'an is the last most holy scripture revealed by Allah as a guide for the life of all mankind. Knowledge of the Qur'an can be learned by humans through the process, reading, memorizing and understanding its meaning. Learning to memorize the Qur'an is a learning activity that can be done from an early age. This young child has a strong memory, even though he cannot read or know the hijaiyah letters in the Qur'an. The discussion in this paper relates to learning to memorize juz amma using the drill method at Madrasah diniyah Mifathul Ihsan Beran Kepil Wonosobo. Juz Amma is part of the Qur'an contained in juzz 30. Learning with this drill method contributes positively in forming a pattern of continual habituation and increasing the ability of students to remember. The application of drill method in rote learning juz 'amma begins with the first, the preparation phase by preparing targets and memorizing achievements for students. Second, the stages of implementation and guidance of memorizing Juz 'Amm by the cleric in a conventional class. Third, the evaluation phase is carried out to determine the level of success of each student and as a diagnostic step in improving learning in the next time. The impact of the implementation of the drill method to develop the habits and positive attitudes of students and as a basis for continuing higher education levels.

---

<sup>1</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia (Email: vavaimam@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW dan bagi pembacanya merupakan suatu ibadah. Sampai saat ini Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci di muka bumi ini yang terjaga kemurniannya. Begitu pentingnya kehadiran al-Qur'an yang telah diturunkan oleh Allah Swt melalui Nabi Muhammad SAW bagi umat manusia, yang mana tidak lain sebagai pedoman ataupun petunjuk bagi umat manusia khususnya yang beragama Islam, hal tersebut menggambarkan bahwa ilmu pendidikan agama Islam tidak dapat dipisahkan dengan al-Qur'an, karena merupakan sumber utama semua ilmu.

Al-Qur'an dapat dipelajari oleh setiap orang yang beragama Islam dalam semua usia. Maka tidak berlebihan jika dikatakan al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kehidupan para pelajar dan semua fase kehidupan manusia. Pendidikan al-Qur'an merupakan dasar penting yang harus diajarkan orang tua terhadap anaknya sejak dini. Mengenalkan Al-Qur'an kepada anak dapat dilakukan dengan cara menghafal. Daya ingat usia masa kanak-kanak sangat kuat untuk menghafalkan segala hal. Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan hal positif bagi anak sebagai langkah awal mengenalkan Al-Qur'an. Walaupun anak-anak belum bisa mengenal huruf dan membaca Al Qur'an, proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan.

Masa anak-anak adalah masa emas dalam pembentukan karakter seseorang di masa mendatang. Rasa keingintahuan yang besar maka dibutuhkan perhatian lebih dari orang tua dalam mendidik anak-anaknya. Bagi orang tua yang mengharapkan anaknya untuk tumbuh menjadi generasi yang cerdas, unggul, dan memahami agama, maka mereka perlu memberikan pendidikan yang tepat bagi anak-anaknya.

Namun fenomena yang terjadi masih banyak orang tua lebih menghabiskan waktunya untuk bekerja, sehingga berdampak kepada anak kurang mendapat perhatian baik dalam pola asuh maupun cara mendidiknya. Selain itu minimnya pengetahuan agama yang dimiliki orang tua termasuk menghafal Al-Qur'an membuat anak semakin tidak termotivasi dalam belajar mengenal dan menghafal Al Qur'an. Sebagian orang tua mengutamakan belajar ilmu umum yang ada disekolah-sekolah. Seharusnya ilmu agama adalah harus menjadi prioritas utama dalam mendidik dan mengajarkan kepada anaknya. .

Belajar memahami Al-Qur'an tidak bisa dilalui dalam waktu yang singkat, membutuhkan proses tahap demi tahap dengan berbagai tantangan. Khususnya bagi anak dalam pembelajaran menghafal Al-quran (juz „amma). Tantangan anak-anak dalam belajar menghafal al-qur'an (juz „amma) kurang tertarik karena kurangnya motivasi serta perhatian dari orang tua. Belajar menghafal Al-Qur'an memerlukan suasana dan sarana yang mendukungnya, termasuk orang tua harus bisa mengarahkan untuk memilih lembaga pendidikan yang tepat untuk menstimulasi pembelajaran Al-Qur'an anak.

Madrasah diniyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, diantara anak-anak yang berusia 7 tahun sampai dengan 18 tahun. Pendidikan dan pengajaran pada madrasah diniyah bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah-sekolah umum. Adanya madrasah diniyah memberikan kesempatan bagi anak untuk mengetahui dan belajar menghafal Al-Qur'an secara bertahap demi tahap.

Madrasah Diniyah Miftahul Ihsan merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang terletak didesa beran kec Kepil Kabupaten Wonosobo. Santri yang belajar di Madin Miftahul Ihsan ada berasal dari luar desa. Program pembelajaran yang dilaksanakan diantaranya kegiatan hafalan Juz 'Amma. Harapan ustadz dan ustadzah kepada santrinya hafal Juz 30 dengan baik dan benar. Hafalan Juz 'amm sebagai langkah awal yang efektif untuk menghafal surat dan juz lainnya di dalam Al-Qur'an. Pembelajaran menghafal Al-Qur'an diperlukan dorongan metode yang tepat untuk mempermudah dalam mencapai keberhasilan.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Menurut Al-Abrasy metode merupakan jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran. . Metode yang tidak tepat akan memperlemah tingkat kemampuan anak. Metode bisa memberikan kontribusi bagi para penghafal untuk mengurangi kesusahannya dalam menghafal al-Qur'an. Setiap kesukaran dan kesukahan yang dihadapi oleh penghafal merupakan suatu tantangan yang wajib dilalui agar terdorong lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam menghafalnya dan sebuah metode itu dikatakan baik dan sesuai apabila sesuai dengan capaian yang dimaksud.

Beberapa metode menghafal yang sudah dilaksanakan oleh ustadz dan ustadzah di Madin Mifthul Ihsan dalam mempermudah pembelajaran hafalan. pertama metode Talqin, yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan oleh sang murid secara berulang-ulang hingga menancap di hatinya. Kedua Metode Tallaqi, yaitu presentasi hafalan sang murid kepada gurunya, Sedangkan dalam praktek menghafal Al-Qur'an saat ini juga metode yang digunakan adalah metode drill . Menurut N.K. Rostiyah metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang tinggi dari apa yang telah dipelajari. Metode drill

merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu". Penggunaan metode drill untuk memberikan latihan secara kontinyu agar para santri mampu menguasai dan memahaminya serta bisa mempraktikkannya dalam kehidupannya.

Pelaksanaan kegiatan hafalan Juz 'Amma dengan metode drill memberikan kemudahan bagi santri Madrasah Diniyah Miftahul Hikmah dari sudut pandang efektivitas dan intensitasnya. Karena kegiatan menghafal seyogyanya punya durasi waktu dan target yang jelas. Santri madrasah diniyah miftahul ihsan yang umumnya di dominasi anak usia TK dan SD/MI sudah banyak meluluskan hafalan juz 'Amma dalam level tingkat usia yang beragam. Namun tingkat keberhasilannya belum maksimal, masih banyak pula santri yang belum hafal dan bahkan kesulitan memahami huruf dalam Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan beberapa probetika diataspeneliti tertarik mengkaji tentang bagaimana Implementasi Metode Drill dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an di Madrasah Dininah Miftahul Ihsan Beran Kepil Wonosobo

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan untuk menganalisis berbagai hal yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian. Berdasarkan objek dan fokus kajian penelitian, baik tempat maupun sumber data, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mendatangi dan mengamati secara langsung tempat yang menjadi objek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan bersumber dari objek atau orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap gejala secara holistik dan komprehensif sesuai dengan fakta lapangan berdasarkan teknik pengumpulan data baik melalui observasi, dokumentasi maupun wawancara.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pengertian Metode Drill*

Metode secara leksikal dapat artikan "cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan". Sedangkan, istilah "drill" secara berarti "melatih (kecakapan, ketangkasan, dan sebagainya). Dengan demikian, pengertian secara leksikal dapat disimpulkan bahwa metode drill merupakan cara untuk mencapai tujuan dari melatih.

Pengertian metode drill secara istilah, telah disampaikan oleh beberapa pakar, antara lain: 1) Basyiruddin Usman mengemukakan, metode drill adalah metode pengajaran yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan. 2) Masnur Muslich mengemukakan, metode latihan (Drill Method) adalah suatu metode mengajar di mana siswa diajak latihan untuk melihat bagaimana cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dibuat, dan sebagainya. 3) Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, metode drill adalah "suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu" dan 4) Kementerian Agama RI menyatakan metode latihan (drill) atau metode training merupakan "suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu sehingga menjadi gerak atau pemikiran reflek".

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode drill adalah metode yang digunakan untuk memberikan latihan secara terus menerus agar peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan serta bisa mempraktikkannya dalam kehidupannya. Metode drill atau disebut dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan. Praktek menghafal Juz 'Amma dilakukan secara konsisten berdasarkan pola pembiasaan yang berkesinambungan. Anak merasa lebih ringan dalam proses pembelajaran menghafal Juz 'Amma karena pembiasaannya sudah terbentuk.

### *Tujuan, Prinsip dan Langkah-langkah Metode Drill*

Metode drill merupakan metode training agar siswa memiliki keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Adapun tujuan penggunaan metode drill adalah diharapkan agar siswa: 1) Memiliki keterampilan motoris/gerak, misalnya menghafal katakata, menulis, mempergunakan alat, 2) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti melafalkan bacaan shalat dengan baik dan benar, 3) Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan, misalnya hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi, 4) Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya, dan 5) Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam.

Agar penggunaan metode drill dapat efektif, maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: 1) Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian pengertian dasar, 2) Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran kecepatankecepatan yang bersifat rutin dan otomatis, 3) Dusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, halini

dimungkinkan agar tidak membosankan siswa, 4) Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas, dan 5) Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.

Menurut Abdul Majid mengemukakan prinsip-prinsip dan petunjuk penggunaan metode drill sebagai berikut : 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu, 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis. Jika kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan agar lebih sempurna, 4) Latihan tidak perlu lama asalkan sering dilaksanakan, 5) Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa, dan 6) Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

Metode drill merupakan metode yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajaran yang menuntut penguasaan keterampilan, baik berupa gerakan otot, meniru ucapan, dan pembiasaan-pembiasaan lain yang diharapkan kemampuan yang diinginkan akan muncul secara reflek ketika dikehendaki.

Adapun langkah-langkah metode drill, adalah sebagai berikut: 1) Sampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dipraktekkan untuk dikuasai, 2) Peserta didik perlu memiliki sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi pembelajaran yang bersifat teoritis, 3) Masa latihan sebaiknya relative singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu-waktu tertentu, 4) Latihan harus menarik, gembira, dan tidak membosankan, sehingga perlu dibangkitkan minatnya, 5) Tiap-tiap kemajuan yang dicapai peserta didik harus jelas dan diberi pengakuan guru, 6) Proses latihan harus disesuaikan dengan proses perbedaan individu yang akhirnya tingkat kecakapan yang diterima adalah sama, 7) Proses latihan dapat diberikan secara individu atau kelompok dengan perhatian tetap secara individu, dan 8) Drill dulu secara bersama-sama, kemudian satu persatu menirukan guru untuk memastikan semua peserta didik menguasainya.

Langkah-langkah di atas, dapat dilakukan guru akan memperoleh kemudahan ketika mengajar dan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif, sehingga memudahkan dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan. Langkah-langkah metode drill yang biasanya dipraktek guru di sekolah sekolah, dapat juga dipraktek oleh ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan pembelajaran menghafal Jua A'ama dengan mencapai hasil yang lebih maksimal. Praktik pembelajaran dengan metode drill merupakan variasi metode untuk bisa digunakan dimadrasah diniyah Miftahul Ihsan.

### ***Urgensi Pembelajaran Menghafal Juz 'Amma (Juz 30 dalam A-Qur'an)***

Kata hafalan berasal dari arti lafal bahasa arab yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Tahfiz (hafalan) secara bahasa adalah lawan dari lupa, yaitu ingat dan sedikit lupa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata lafal berarti "telah masuk ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala (tanpa melihat buku). Menghafal (kata kerja) berarti berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Sehingga seorang belum dapat dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil dan lain sebagainya.

Sedangkan menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses mengulang ayat ayat Al-Qur'an, baik dengan membaca maupun mendengarkan karena pekerjaan apapun yang sering diulang-ulang pasti menjadi mudah untuk dihafal. Menghafal Al-Qur'an adalah menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang telah dibaca secara Bin-Nazhor. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat atau potongan ayat sampai tidak ada kesalahan. Setelah itu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik lalu ditambahkan merangkaikan baris atau kalimat berikutnya sehingga menjadi sempurna. Menghafal Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat pada mushaf ustmani mulai dari Fatimah hingga surat An. Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalamulloh yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan sampai kepada kita semua dengan jalan mutawatir.

Pada Prinsipnya menghafal al-Qur'an adalah wajib kifayah bagi umat Islam. ini berarti bahwa orang yang menghafal nya tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan mengalami pemalsuan dan perubahan. Jika kewajiban ini telah dilaksanakan oleh sejumlah orang (yang mencapai mutawatir) maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya, jika belum maka berdosa semua umat Islam. Demikian pula mengajarkannya adalah wajib kifayah dan merupakan ibadah yang paling utama. Dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an yang berjumlah 30 juz dengan fasih dan lancar dimulai dari Al-Fatihah sampai An. Nas dibawah bimbingan seorang guru yang bertujuan untuk beribadah, menjaga dan memelihara kalamAllah. Sedangkan hafalan juz 'amma merupakan kegiatan menghafal surat-surat pendek atau juz ke-30 di dalam Al-qur'an dimulai dari Surat An. Naba, sampai An. Nas atau sebaliknya bisa dimulai dari surat An. Nas sampai An. Naba".

Juz 'amma yang merupakan Juz ketiga puluh dari kitab suci Al-Qur'an dan bagian yang paling sering didengar dan paling sering dibaca ketika belajar membaca Al-Qur'an dimasa kecil, hal pertama yang dipelajari adalah membaca dan menghafal surat-surat pendek yang terdapat dala Juz 'amma. Ditambah lagi kebanyakan para imam di masjid lebih sering membaca surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz 'amma dari pada membaca surat-surat dalam juz lainnya, baik secara lengkap maupun berupa penggalan surat. Sehingga dengan demikian surat-surat sudah tidak asing lagi ditelinga, bahkan banyak yang hafal surat-surat tersebut. Juz „amma merupakan Juz dengan jumlah surat terbanyak. Didalamnya terdapat 37 surat dimulai dengan surat An-Naba"

dan diakhiri surat An-Nas. Sebagian besar dari surat-surat tersebut yaitu 34 surat merupakan surat makiyah yaitu surat yang turun sebelum Rasul hijrah ke Madinah. Sedangkan 3 surat sebelumnya yakni Al-Bayinah, Al-Zalzalah dan An-Nasr merupakan surat madaniyah yaitu surat yang turun setelah Rasul Hijrah ke madinah.

### **Implementasi Metode Dril dalam Pembelajaran Menghafal Juz 'Amma di Madrasah Diniyah Miftahul Ihsan Beran Kepil Wonosobo**

Madrasah berasal dari bahasa arab yang berarti tempat belajar. Di Indonesia Madrasah diartikan sebagai sekolah Islam. Unsur- unsur yang berada di madrasah adalah pimpinan, guru, siswa, perangkat keras, perangkat lunak, serta pengajaran agama Islam. Madrasah adalah tempat pendidikan yang diatur sebagai sekolah dan membuat pendidikan dan ilmu pendidikan islam sebagai pokok pengajaran, pondok dan pesantren yang memberi pendidikan setingkat Madrasah. Sedangkan menurut Haedar Amin Madrasah Diniyah adalah madrasah-madrasah yang seluruh mata pelajarannya bermaterikan ilmu-ilmu agama, yaitu fiqih, tafsir, tauhid dan ilmu-ilmu agama lainnya. Dengan materi agama yang demikian padat dan lengkap, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa madrasah diniyah adalah sekolah Islam yang diatur untuk membuat pendidikan dan ilmu pendidikan Islam sebagai pokok pengajaran, maka memungkinkan para santri yang belajar didalamnya lebih baik penguasaannya terhadap ilmu-ilmu agama. Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan islam non formal yang telah diatur dan diselenggarakan berdasarkan aturan pemerintah. Madrasah diniyah Miftahul Ihsan merupakan salah satu lembaga pendidikan islam non formal yang terletak di desa beran kecamatan kepil kabupaten wonosobo.

Madrasah Diniyah Miftahul Ihsan memiliki program bagi para santri -santrinya untuk menghafal Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'amma). Pelaksanaan proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an (juz „amma) yang dilakukan di Madin Miftahul Ihsan ini menggunakan metode dril. Penggunaan metode drill dilaksanakan saat proses hafalan dilakukan, yang dimaksud adalah ketika santri pertama kali diminta untuk melakukan hafalan sebuah surat dalam juz 'amma. Setiap masuk ruangan, santri melakukan proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an kepada ustadz yang mengajar. Para ustadz setiap harinya yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan. Dengan metode ini dalam praktek pembelajaran menghafal Qur'an untuk mendukung kecepatan-kecepatan yang bersifat rutin dan meningkatkan pembiasaan positif dengan proses latihan hafalan secara kontinyu. Berdasarkan wawancara dengan Bapak .Tugiono, membenarkan bahwa pembelajaran hafalan idealnya dilakukan secara terus menerus dan konsisten, beliau mengatakan sebagai berikut

Pembelajaran dengan menghafal bagus dilakukan secara berulang ulang dan terus menerus, karena proses hafalan tidak bisa dilaksanakan dalam waktu yang singkat, membutuhkan waktu yang lama untuk bisa berhasil. Selain itu kami di Madin Miftahul Ihsan Beran menggunakan metode drill sebagai sarana untuk mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an Juz 30 (Juz 'amma).

Kegiatan awal proses hafalan, santri mendapatkan bimbingan langsung oleh ustadz diruangnya. Penerapan metode drill, yakni dengan membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dihafalkan kemudian santri akan menirukan bacaannya, proses inilah yang disebut dengan tallaqi (guru membaca dan santri menirukan). Metode ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bahirul Amali Herry tentang metode tallaqi, yaitu di mana saat pelaksanaan pembelajaran hafalan santri mendapatkan bimbingan secara langsung dari seorang guru atau ustadz dengan peran penting indera pendengaran dan penglihatan. Proses pembelajaran hafalan, santri mendapatkan bimbingan secara langsung dalam melafalkan ayat yang dihafalkan dari seorang ustadz, sehingga santri terhindar dari kesalahan dalam melafalkan hafalannya karena mendapat pengawasan serta bimbingan dari seorang ustadznya. Setelah santri dibimbing secara langsung kemudian santri dibimbing secara pelan-pelan dan mengikuti bacaan. Hal ini dilakukan dengan seorang ustadz membacakan satu ayat, kemudian santri menirukan apa yang dilafalkan ustadznya tersebut dan dilakukan secara berulang-ulang hingga santri dapat mengucapkan sendiri ayat yang dihafalkannya.

Penekanan proses menghafal juz 'amma semata-mata tidak hanya kecepatan dalam menghafal juz'amma namun harus mampu menyimpannya dalam ingatan santri agar tidak mudah lupa. Lalu membaca dengan tartil dan bertajwid dalam kondisi bugar dan tenang. Karena proses menghafal perlu memperhatikan ilmu tajwid sebagai tolak ukur benar salahnya dalam memahami tanda baca al-qur'an. Sehingga praktik hafalan yang dilakukan santri-santri di madin miftahul ihsan memiliki kualitas hafalan yang baik. Kemudian setelah para santri menguasai beberapa ayat yang harus dihafalkan, barulah ustadz meminta santri melakukan latihan-latihan hafalan yang telah dikuasai dengan system satu surat penuh. Proses pembelajaran ini dapat mempraktek metode drill dengan mengedepankan pada penguatan hafalan untuk santri dengan cara latihan atau mengulang hafalan dengan suasana nyaman dan tenang agar tidak mudah lupa terhadap hafalan-hafalan yang dikuasai sebelumnya.

Proses menghafal juz 'amma di Madin Miftahul Ihsan menggunakan metode drill dengan langkah-langkah teoretik sesuai padangan Roestiyah yakni, seorang ustadz memberikan contoh bacaan dari salah satu surat dari juz 'amma kepada santri kemudian santri menirukannya bacaan yang dilafalkan ustadznya secara terus menerus, dan diulang-ulang sampai santri bisa melafalkan secara mandiri. Penerapan metode dril di Madin Miftahul Ihsan untuk memudahkan dalam mencapai target hafalan yang sudah ditentukan oleh ustadznya di tingkatan kelasnya. Pencapaian target

hafalan pada tahap awal dimulai dari surat an-nass sampai surat Attakastur. Proses pembelajaran hafalan juz 'amma secara berkelanjutan mendapat arahan dan pautauan langsung dari ustadz atau ustadzah di kelasnya.

Pada dasarnya pembelajaran dengan metode ini lebih menekankan pada pengulangan bacaan hingga santri dapat menghafal dengan sendirinya karena telah mengulang ayat berkali-kali dengan metode ini diharapkan hasil hafalan akan lebih melekat pada ingtan santri. Tujuannya agar santri memiliki suatu keterampilan maupun kecekatan yang akan mereka dapat dengan cara melakukannya secara berulang-ulang. Optimalisasi dari pembelajaran menghafal juz 'Amma dengan metode drill terdapat proses evaluasi dari santri secara berkala. Proses evaluasi di Madin Miftahul Ihsan dilakukan setiap minggunya di jam akhir pertemuan. Praktek evaluasi memiliki manfaat untuk memotivasi dan mengetahui seberapa jauh pencapaian perkembangan dari masing-masing santri melalui aktivitas yang fleksibel. Para ustadz dalam melakukan evaluasi pembelajaran hafalan juz 'Amma memiliki kebijakan dan kreativitas masing-masing.

Proses evaluasi hafalan juz 'amma dilaksanakan dengan memberikan suasana nyaman dan menyenangkan. Seperti yang disampaikan oleh salah ustadz bernama solikhun mengatakan bahwa proses evaluasi pembelajaran hafalan juz 'amma dilakukan dengan cara diawali mengatur posisi duduk para santri, agar pelaksanaannya bisa lebih kondusif dan maksimal. Praktek evaluasi yang dilakukan di Madin Miftahul Ihsan tidak hanya melatih dan mengetahui kemampuan hafalannya, selain itu untuk mengembangkan sikap positif santri.

Beberapa karakteristik dalam penerapan metode drill dalam pembelajaran hafalan juz 'Amma di madin Miftahul Ihsan diantaranya. Pertama, penerapan metode drill di madin Miftahul Ihsan lebih fokuskan untuk pembelajaran hafalan,. Sedangkan dalam pembelajaran lainnya tidak menggunakan. Untuk memaksimalkan proses hafalan santri juga didorong dengan metode ataupun game lainnya seperti pembagian kelompok, penentuan urutan santri sampai saat proses hafalan berdasarkan kreativitas ustadznya. Kedua, penerapan metode drill memberikan pemahaman dalam jangkauan yang luas terhadap santri membangun kebiasaan memperoleh pengetahuan dan semangat belajar secara terarah dan terarur serta untuk mempersiapkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi utamanya berhubungan hafalan Al-Qur'an. Ketiga, Santri perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar. Hal tersebut benar adanya, proses pembelajaran hafalan tidak hanya untuk melengapi belajar semata, namun di Madin Miftahul Ihsan sudah menjadi tujuan mulia untuk menjadikan santri yang hafal Al-Qur'an.

#### ***Hambatan Implementasi Metode Dril Dalam Pembelajaran Menghafal Juz 'Amma Di Madrasah Diniyah Miftahul Ihsan Beran Kepil Wonosobo***

Pelaksanaan pembelajaran menghafal juz 'Amma di Madin Miftahul Ihsan dengan metode drill secara umum berjalan dengan baik. Namun masih terdapat kendala diantara berkaitan dengan pertama, ada usia para santri yang relative kecil berusia dibawah lima tahun, membuat para ustadz merasa kesulitan dalam membantu dan mengarahkan santri untuk melakukan pembelajaran menghafal al-Qur'an. Para santri usia dibawah tahun rata - rata belum paham tentang masalah huruf hijaiyah, para ustadz perlu memperkenalkan terlebih dahulu dalam bebepa kali pertemuan tentang huru hijaiyah dan cara membacanya. Metode pengenalan dan cara membaca huruf hijaiyah dilakukan melalui metode qiraati. Kedua, masih kurangnya penguasaan dari guru atau ustadz dalam proses pembelajaran dikelasnya sehingga berdampak pada lemahnya daya konsentrasi santri dalam proses pembelajaran hafalan juz 'amma. Ketika ustadz memberikan arahan untuk memulai membaca dan menghafal surat, para santri masih banyak yang bermain sendiri dan asyik mengobrol dengan temanya, hal ini dapat menyebabkan menurunnya keseriusan para santri dalam belajar menghafal juz 'amma. Ketiga, belum adanya daftar hadir dan data tertulis perkembangan hafalan santri di Madin miftahul Ihsan, berdampak pada intensitas masuk yang dibebaskan dan sulitnya pemauan perkembangan menghafal santri serta terjadi ketimpangan antara santri rajin dengan yang tidak rajin serta mengalami kesulitan dalam memantau perkembangan tingkat penguasaan hafalan Al-Qur'an Juz 30. Keempat, proses evaluasi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an berjalan kurang maksimal, berkaitan dengan terbatasnya waktu tidak bisa mengakomodir semua santri saat kegiatan evaluasi hafalan berlangsung.

#### **4. SIMPULAN**

Implementasi pembelajaran menggunakan metode drill di Madrasah Diniyah Miftahul Ihsan dapat mendorong pembiasaan dan ketrampilan ketangkasan serta meningkat saya ingat santri melalui praktek hafalan juz 'Amma. Penerapan pembelajaran hafalan dengan metode drill membantu memudahkan hafalan Al-Qur'an melalui pembelajaran yang sistematis dengan cara mengulang-ulang secara teratur dan terus menerus. Selain itu untuk dapat memberikan kontribusi dalam merealisasikan dan mewujudkan tujuan lembaga menjadi santri menghafal Al-Qur'an. Kendala dalam mengimplementasikan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode drill di madrasah Diniyah Miftahul Ihsan diantaranya adalah usia santri yang relative masih kecil sehingga perlu kerja keras dalam membimbing dan mengarahkannya, masih kurang penguasaan kelas yang menyebabkan menurunnya daya konsentrasi santri, belum adanya daftar catatan perkembangan yang dapat menyulitkan pemantaun perkembangan hafalan santi serta proses evaluasi belum berjalan maksimal.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azizi & Abdul Rauf, Kiat Menjadi Hafidz Qur'an Dai'iyah. Bandung: Cipta Media, 2004.
- Abidin, Zainal, Seluk-beluk Al-Qur'an , Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Armai, Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam , Jakarta: Intermedia, 2002.
- Basyiruddin Usman. Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta: Depdiknas, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Haulay, Haidar Putra, Pendidikan Islam Dalam Prspektif Filsafat, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Kementrian Agama RI. Dirjen Pendidikan Islam, Dirjen Madrasah Diniyah dan Pondok Pesantren, Pedomen Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Taklimiyah, Tahun 2014
- Lexy J, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Muslih, Masnur, KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual , Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- N.K, Rostiyah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Nazir, Moh, Metode Penelitian, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Peraturan Menteri Agama RI No 1 th 1946 dan No. 7 tahun 1950.
- Poerwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam , Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rohman, Arif., Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Laks Bang Mediatama, 2009.
- Sa'adullah. 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Gema Insani, 2008
- Sanjaya., Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: kencana Prenada Media Grup, 2006